

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman dan penggunaan tingkat tutur bahasa Sunda di SDN Gunungwangi kelas V, serta hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Tingkat Tutur Bahasa Sunda Siswa Sekolah Dasar

Secara umum, pemahaman siswa terhadap tingkat tutur bahasa Sunda termasuk dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali dan membedakan penggunaan ragam lemes, loma, dan kasar sesuai dengan situasi sosial dan lawan bicara. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum menguasai sepenuhnya perbedaan tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh perolehan nilai terendah sebesar 50.

2. Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Sunda oleh Siswa Sekolah Dasar

Penggunaan tingkat tutur bahasa Sunda oleh siswa dalam komunikasi sehari-hari tergolong cukup variatif. Hasil tes penggunaan menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menerapkan tingkat tutur yang sesuai dalam konteks yang berbeda, khususnya saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua. Akan tetapi, masih terdapat kekeliruan dalam penerapan tingkat tutur, terutama dalam membedakan penggunaan untuk lawan bicara sebaya dan yang dihormati. Hal ini menunjukkan perlunya latihan praktik berbahasa yang lebih intensif.

3. Hubungan antara Pemahaman dan Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Sunda

Dari hasil uji asumsi *statistic* dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari *Asymptotic, Sig* dari pemahaman tingkat tutur bahasa sunda adalah 0,125 dan dari penggunaan tingkat tutur bahasa sunda adalah 0,117. berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan apabila (*asympt.sig*) > 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila (*asympt.sig*) < 0,05. karena diatas (*asympt.sig*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian Berdasarkan

hasil uji ANOVA, nilai signifikansi untuk pengujian hubungan antara variabel Penggunaan dan Pemahaman sebesar kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan dan Pemahaman tingkat tutur bahasa Sunda. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan ada hubungan diterima. Selanjutnya, Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,794 dengan signifikansi $< 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pemahaman dan penggunaan tingkat tutur bahasa Sunda pada siswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap tingkat tutur bahasa Sunda, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Sunda, khususnya dalam aspek tingkat tutur. Penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif seperti bermain peran, simulasi percakapan, serta pemanfaatan media digital dapat membantu siswa memahami dan menggunakan tingkat tutur secara lebih efektif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan membiasakan diri menggunakan undak-usuk basa secara tepat, siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam komunikasi.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut mendukung pembelajaran bahasa Sunda dengan memberikan contoh penggunaan bahasa Sunda yang baik dan benar di lingkungan keluarga. Interaksi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda dapat

memperkuat pemahaman anak terhadap budaya lokal.

4. Bagi Sekolah dan Pemerintah Daerah

Sekolah dan pihak pemerintah daerah sebaiknya menyediakan program pendukung pelestarian bahasa Sunda, seperti lomba pidato berbahasa Sunda, pelatihan guru, serta penyediaan materi ajar yang lebih aplikatif. Kebijakan pelestarian bahasa daerah harus diiringi dengan pelaksanaan yang konkret di lingkungan sekolah.